

## EDUKASI MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK UMKM: STRATEGI PENGELOLAAN KAS DAN LAPORAN KEUANGAN YANG EFEKTIF

**Ari Purwanti<sup>1</sup>, Eko Wiji Pamungkas<sup>2</sup>, Aspiati A. Samiun<sup>3</sup>, Alfiana<sup>4</sup>, Rihfenti Ernayani<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Gunadarma

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Bandung

<sup>5</sup>Universitas Balikpapan

Email: aripurwanti2501@gmail.com<sup>1</sup>, ekowiji.stiewibawakartaraha@gmail.com<sup>2</sup>, aspiatysamiun1979@gmail.com<sup>3</sup>, alfiana.dr@umbandung.ac.id<sup>4</sup>, rihfenti@uniba-bpn.ac.id<sup>5</sup>

### Abstrak

Salah satu tantangan mendasar yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah rendahnya literasi keuangan, yang berdampak pada lemahnya kemampuan dalam mengelola kas dan menyusun laporan keuangan. Tujuan dilakukan pengabdian ini adalah untuk edukasi manajemen keuangan untuk UMKM: strategi pengelolaan kas dan laporan keuangan yang efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Edukasi Manajemen Keuangan untuk UMKM: Strategi Pengelolaan Kas dan Laporan Keuangan yang Efektif" menggunakan pendekatan kajian pustaka (literature review) sebagai dasar penyusunan materi edukasi. Pendekatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan guna membangun kerangka teoritis dan praktis yang mendasari strategi edukasi keuangan bagi UMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, khususnya dalam hal pengelolaan kas dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Sebagian besar peserta awalnya belum memiliki kebiasaan mencatat transaksi keuangan secara sistematis dan mencampuradukkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

**Kata kunci:** Edukasi; Manajemen Keuangan; UMKM

### Abstract

One of the fundamental challenges faced by MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) actors is low financial literacy, which affects their ability to manage cash flow and prepare financial reports effectively. The purpose of this community service activity is to provide financial management education for MSMEs, focusing on strategies for effective cash management and financial reporting. The community service activity titled "Financial Management Education for MSMEs: Strategies for Effective Cash Management and Financial Reporting" employed a literature review approach as the foundation for developing educational materials. This approach was conducted to identify, examine, and analyze various relevant scientific sources to build a theoretical and practical framework that supports financial education strategies for MSMEs. This community service activity successfully improved the understanding and skills of MSME participants in managing finances, particularly in terms of cash flow management and the preparation of simple financial statements. Most participants initially lacked the habit of systematically recording financial transactions and often mixed business finances with personal finances.

**Keywords:** Education; Financial Management; MSMEs

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam perekonomian nasional. Di Indonesia, UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Kemenkop UKM, 2022). Namun, di balik kontribusi besar tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek manajemen keuangan.

Salah satu tantangan mendasar yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah rendahnya literasi keuangan, yang berdampak pada lemahnya kemampuan dalam mengelola kas dan menyusun laporan keuangan. Banyak pelaku UMKM masih mencampuradukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, tidak mencatat transaksi secara sistematis, serta tidak memahami pentingnya arus kas dan pelaporan keuangan yang akurat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021), hanya sekitar 15%

pelaku UMKM yang memiliki laporan keuangan sederhana, sementara sisanya tidak memiliki pencatatan keuangan yang memadai.

Manajemen keuangan yang baik sangat penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM. Pengelolaan kas yang efektif membantu pelaku usaha untuk mengetahui kondisi keuangan aktual, menghindari kekurangan kas, serta merencanakan investasi usaha dengan lebih tepat. Sementara itu, laporan keuangan yang disusun secara akurat dan periodik berperan sebagai alat kontrol dan evaluasi kinerja usaha, serta menjadi syarat penting dalam mengakses pembiayaan formal dari lembaga keuangan.

Ketidaktahanan dalam pengelolaan kas sering kali membuat pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memisahkan antara pengeluaran usaha dan pribadi. Akibatnya, perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis menjadi tidak berdasarkan data yang akurat. Selain itu, tidak adanya laporan keuangan yang baik membuat pelaku UMKM sulit memperoleh pinjaman atau mitra usaha, karena tidak dapat menunjukkan kesehatan keuangan usaha mereka secara transparan.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, diperlukan intervensi berupa edukasi dan pendampingan yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam manajemen keuangan, khususnya pada aspek pengelolaan kas dan penyusunan laporan keuangan. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh pelaku usaha, dengan pendekatan yang sederhana namun aplikatif.

Strategi pengelolaan kas yang efektif melibatkan pemahaman mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, pembuatan proyeksi arus kas, serta pencatatan harian transaksi. Hal ini akan membantu UMKM menjaga likuiditas, menghindari kekurangan dana operasional, dan merencanakan kebutuhan modal dengan lebih akurat. Di sisi lain, laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas menjadi penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan usaha.

Edukasi ini juga menjadi bentuk kontribusi nyata dalam mendorong transformasi UMKM ke arah usaha yang lebih formal dan profesional. Dengan manajemen keuangan yang baik, UMKM akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi digital dan lebih kompetitif dalam pasar yang semakin terbuka. Di samping itu, UMKM yang memiliki laporan keuangan yang teratur akan lebih mudah mendapatkan akses pembiayaan dari bank dan lembaga keuangan non-bank, serta dapat mengikuti program-program pemerintah yang mensyaratkan akuntabilitas keuangan.

Penguatan kapasitas UMKM dalam manajemen keuangan juga selaras dengan agenda pembangunan nasional dalam menciptakan ekonomi inklusif dan berkelanjutan. Menurut Bank Indonesia (2023), pemberdayaan UMKM melalui pelatihan dan edukasi keuangan merupakan salah satu strategi utama dalam mendorong pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan kepada pelaku UMKM di wilayah binaan, dengan menekankan pada dua aspek utama: (1) strategi pengelolaan kas yang efektif, dan (2) penyusunan laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Pelatihan ini akan diberikan secara interaktif dan berbasis studi kasus, agar materi mudah dipahami dan langsung dapat diimplementasikan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu memahami pentingnya pencatatan dan pengelolaan keuangan, memiliki keterampilan dasar dalam menyusun laporan keuangan, serta mampu menerapkan strategi pengelolaan kas yang tepat guna meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk membangun jejaring kolaborasi antara akademisi, pelaku usaha, dan pemerintah dalam mendorong pemberdayaan UMKM secara berkelanjutan.

Dengan demikian, latar belakang ini menjadi dasar perlunya dilaksanakan program edukasi manajemen keuangan bagi UMKM. Tidak hanya untuk menjawab tantangan pengelolaan keuangan yang selama ini dihadapi, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam memperkuat fondasi ekonomi kerakyatan melalui peningkatan kapasitas pelaku UMKM.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Edukasi Manajemen Keuangan untuk UMKM: Strategi Pengelolaan Kas dan Laporan Keuangan yang Efektif" menggunakan pendekatan kajian pustaka (literature review) sebagai dasar penyusunan materi edukasi. Pendekatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan guna membangun kerangka teoritis dan praktis yang mendasari strategi edukasi keuangan bagi UMKM.

Metode literature review dipilih karena memungkinkan peneliti atau tim pengabdian untuk mengumpulkan wawasan dan praktik terbaik (best practices) dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku referensi, laporan lembaga pemerintah, serta publikasi dari organisasi internasional yang fokus pada pemberdayaan UMKM. Menurut Snyder (2019), literature review yang sistematis berfungsi sebagai alat penting untuk membangun landasan konseptual yang kuat dalam perancangan intervensi sosial, termasuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan literature review ini meliputi:

#### 1. Identifikasi Topik dan Tujuan Review

Fokus review diarahkan pada dua aspek utama dalam manajemen keuangan UMKM, yaitu (1) strategi pengelolaan kas dan (2) penyusunan laporan keuangan sederhana. Tujuan utama adalah menemukan model edukasi dan praktik manajemen keuangan yang sesuai untuk diterapkan pada UMKM skala mikro dan kecil di Indonesia.

#### 2. Pencarian Literatur

Literatur dikumpulkan melalui basis data daring seperti Google Scholar, ScienceDirect, DOAJ, serta e-journal universitas, dengan kata kunci: "manajemen keuangan UMKM", "pengelolaan kas", "laporan keuangan sederhana", dan "literasi keuangan untuk UMKM". Selain itu, digunakan pula dokumen kebijakan dari Kementerian Koperasi dan UKM, Bank Indonesia, dan OJK.

#### 3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Literatur yang dipilih adalah publikasi dalam 10 tahun terakhir (2013–2023), relevan dengan konteks UMKM Indonesia, dan memiliki tinjauan praktis. Literatur yang bersifat terlalu teoritis atau tidak berkaitan langsung dengan praktik UMKM dikeluarkan dari kajian.

#### 4. Analisis dan Sintesis Informasi

Literatur yang terpilih dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan gap dalam praktik manajemen keuangan UMKM. Temuan dari kajian ini kemudian digunakan untuk merancang modul pelatihan yang kontekstual dan mudah diterapkan oleh pelaku UMKM.

#### 5. Penerapan Temuan dalam Kegiatan Pengabdian

Hasil literature review dijadikan dasar dalam penyusunan materi edukasi yang terdiri dari: (a) pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, (b) teknik pencatatan arus kas harian, (c) pembuatan laporan laba rugi dan neraca sederhana, dan (d) studi kasus manajemen kas UMKM yang berhasil.

Dengan metode ini, kegiatan pengabdian memiliki landasan ilmiah yang kuat sekaligus aplikatif. Literature review juga memastikan bahwa materi edukasi yang diberikan berbasis bukti dan relevan dengan kebutuhan serta kemampuan pelaku UMKM di lapangan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, khususnya dalam hal pengelolaan kas dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM di wilayah binaan yang mayoritas bergerak di sektor perdagangan dan makanan kecil. Kegiatan dilakukan melalui metode edukasi langsung berupa pelatihan, diskusi, dan simulasi penyusunan laporan keuangan.

#### Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: (1) pre-assessment, (2) pelatihan dan pendampingan, serta (3) evaluasi dan tindak lanjut. Berikut hasil utama yang diperoleh dari masing-masing tahap:

##### Pre-Assessment: Tingkat Pemahaman Awal

Sebelum pelatihan, dilakukan pre-test dan wawancara untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta. Hasilnya menunjukkan bahwa:

- 80% peserta belum pernah membuat laporan keuangan secara formal.
- 75% masih mencampuradukkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi.
- Hanya 20% yang rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran.

Temuan ini menunjukkan rendahnya literasi keuangan dasar, yang sejalan dengan laporan OJK (2021) bahwa mayoritas pelaku UMKM di Indonesia belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik.

##### Pelatihan dan Simulasi: Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Materi pelatihan dibagi menjadi dua sesi utama: (1) strategi pengelolaan kas dan (2) penyusunan laporan keuangan sederhana. Dalam sesi pertama, peserta diajarkan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, serta membuat proyeksi arus kas mingguan. Dalam sesi kedua, peserta dilatih membuat laporan laba rugi dan neraca menggunakan format sederhana berbasis Excel dan kertas kerja manual. Simulasi dilakukan dengan menggunakan studi kasus fiktif UMKM kuliner. Peserta diminta mencatat transaksi harian, menyusun arus kas, lalu membuat laporan laba rugi dan neraca. Hasil simulasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep:

- a. 90% peserta berhasil menyusun laporan arus kas mingguan.
- b. 85% dapat membuat laporan laba rugi sederhana.
- c. 80% memahami pentingnya memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi.

### **Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Setelah pelatihan, dilakukan post-test dan diskusi reflektif. Hasil post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 45 (pra-pelatihan) menjadi 82 (pasca-pelatihan). Sebagian peserta menyampaikan komitmen untuk mulai mencatat transaksi harian dan menyusun laporan keuangan setiap bulan. Tim pengabdian juga membagikan template laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta.

### **Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang disampaikan secara kontekstual dan berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan keuangan pelaku UMKM. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hilgert et al. (2003) bahwa pelatihan berbasis pengalaman praktis lebih berhasil dalam membangun pemahaman keuangan dibandingkan metode ceramah semata.

### **Pentingnya Pengelolaan Kas**

Pengelolaan kas merupakan aspek vital dalam manajemen UMKM karena kas adalah elemen yang paling likuid dan rentan terhadap penyalahgunaan (Riyanto, 2016). Edukasi tentang pencatatan kas harian dan proyeksi arus kas membantu pelaku usaha mengantisipasi kekurangan dana, mengatur pengeluaran, serta merencanakan kebutuhan modal kerja. Salah satu peserta bahkan menyatakan bahwa pencatatan arus kas memberinya pemahaman bahwa usaha yang selama ini dirasa “lancar” ternyata sering mengalami defisit kas mingguan.

### **Laporan Keuangan Sederhana sebagai Alat Evaluasi**

Laporan keuangan yang sederhana namun konsisten, seperti laporan laba rugi dan neraca, dapat menjadi alat kontrol penting bagi UMKM. Laporan tersebut tidak hanya memberikan gambaran tentang keuntungan atau kerugian usaha, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis seperti penetapan harga, pengelolaan stok, dan rencana ekspansi (Harahap, 2021). Melalui pelatihan ini, peserta menyadari bahwa laporan keuangan bukan hanya kebutuhan formal saat ingin mengakses pinjaman, tetapi juga alat manajerial internal yang krusial.

### **Perubahan Sikap dan Mindset**

Salah satu dampak penting dari kegiatan ini adalah perubahan pola pikir peserta terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan. Jika sebelumnya pencatatan dianggap rumit dan tidak penting, kini peserta mulai menyadari manfaatnya bagi keberlanjutan usaha. Perubahan ini penting karena pengelolaan keuangan tidak hanya soal teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan sikap mental pelaku usaha (Kusnadi, 2020).

### **Tantangan dan Solusi**

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan seperti perbedaan tingkat pendidikan peserta, keterbatasan alat (gadget dan aplikasi), serta resistensi terhadap kebiasaan baru. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan yang digunakan adalah melalui metode belajar aktif, penggunaan kertas kerja manual, dan pemberian contoh studi kasus yang relevan. Pendampingan lanjutan secara berkala juga menjadi rencana tindak lanjut agar perubahan perilaku peserta dapat dipertahankan.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, khususnya dalam hal pengelolaan kas dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Sebagian besar peserta awalnya belum memiliki kebiasaan mencatat transaksi keuangan secara sistematis dan mencampuradukkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan berbasis praktik, para pelaku UMKM menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan, ditunjukkan dengan

kemampuan menyusun laporan arus kas, laporan laba rugi, serta komitmen untuk menerapkan pencatatan keuangan secara rutin.

Pelatihan ini juga menunjukkan bahwa edukasi manajemen keuangan yang kontekstual dan disesuaikan dengan karakteristik peserta dapat memberikan dampak positif dalam jangka pendek, serta berpotensi menciptakan perubahan perilaku keuangan jangka panjang. Dengan pemahaman yang lebih baik, pelaku UMKM dapat membuat keputusan bisnis yang lebih rasional, merencanakan arus kas secara efisien, dan menjaga kesinambungan usahanya.

Untuk mempertahankan hasil yang telah dicapai, perlu dilakukan pendampingan lanjutan, penyediaan media bantu berupa template laporan keuangan yang mudah digunakan, serta membangun komunitas belajar antar pelaku UMKM sebagai sarana berbagi pengalaman dan solusi dalam pengelolaan keuangan usaha.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia. (2023). Laporan Perekonomian Indonesia 2022. Jakarta: Bank Indonesia.
- Harahap, S.S. (2021). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). "Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior." *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309–322.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). Profil UMKM Indonesia 2022. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kusnadi, D. (2020). "Peningkatan Kapasitas Keuangan UMKM melalui Edukasi Berbasis Kebutuhan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 145–155.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2021. Jakarta: OJK.
- Riyanto, B. (2016). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Snyder, H. (2019). "Literature review as a research methodology: An overview and guidelines." *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.